

Pengaruh metode game pada perkembangan belajar Bahasa Arab siswa

Jihan Aulia Nimran

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: Jihanimrannn@gmail.com

Kata Kunci:

metode belajar;
perkembangan belajar;
penggunaan metode game;
Bahasa Arab; siswa

Keywords:

method of learning;
Learning development; the
use of game methods;
Arabic; students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengaruh Metode Game Pada Perkembangan Belajar Bahasa Arab Siswa. Bagaimana perkembangan belajar Bahasa arab siswa ketika guru menggunakan metode game dalam pembelajaran Bahasa arab. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran suatu peristiwa atau kejadian dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Pada penelitian ini dilakukan studi literatur melalui pengumpulan data berdasarkan literatur yang ada seperti mengumpulkan data Pustaka, membaca, mencatat dan menganalisis buku serta jurnal-jurnal yang relevan dengan topik yang dibahas. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa (1)

Metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan kemampuan siswa dan latar belakang siswa tiap individunya. (2) Penggunaan metode game dalam pembelajaran Bahasa arab mengakibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta dapat memacu semangat dan motivasi belajar pada siswa. (3) Perkembangan belajar siswa disebabkan oleh faktor psikologis internal siswa dan faktor eksternal berupa guru dan lingkungan keluarga.

ABSTRACT

This research aims to describe the influence of game methods on students Arabic language learning development. How do students' Arabic learning progress when the teacher uses the game method in learning Arabic. This research uses descriptive qualitative research, which aims to describe of an event or occurrence and clarify a phenomenon that occurs. In this research, a literature study was carried out by collecting data based on existing literature, such as collecting library data, reading, taking notes, and analyzing books and journals that were relevant to the problem being discussed. The results of this research show that (1) Learning methods must adapt to each individual student's abilities and background. (2) The use of game methods in learning Arabic makes students more active in learning and can stimulate enthusiasm and motivation for learning in students. (3) Student learning development is influenced by internal psychological factors of student and external factors in the form of teachers and family environment.

Pendahuluan

Pembelajaran adalah sebuah dukungan yang diberikan kepada pendidik untuk memungkinkan proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, pemerolehan keterampilan dan kebiasaan, serta pemerolehan sikap dan rasa percaya diri pada peserta didik. Pembelajaran dapat pula diartikan sebagai pola interaksi antara guru dengan siswa dalam komunikasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran itu



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

sendiri. Dalam sebuah pembelajaran, terdapat proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh sekelompok siswa dan guru.

Dalam agama Islam, manusia dianjurkan untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuannya. Pria, wanita, tua, muda, miskin, maupun kaya, semua dianjurkan untuk banyak belajar dan membaca. Seperti yang tertera dalam sabda Rasulullah SAW طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ, menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslim. Bahkan menurut Imam Syafi'i, ilmu adalah kunci penting untuk urusan dunia dan akhirat. Sebagaimana perkataan Imam Syafi'i, yaitu "*Barang siapa menginginkan dunia, maka harus dengan ilmu. Barang siapa menginginkan akhirat, maka harus dengan ilmu. Dan barang siapa menginginkan keduanya, maka harus dengan ilmu.*" Dapat diartikan bahwa menuntut ilmu sangatlah penting dimanapun, kapanpun dan oleh siapa pun.

Dalam konsep agama, ilmu pengetahuan sudah ada sejak diciptakannya manusia pertama yaitu Adam (Surat Al-Baqarah ayat 30-33). Seiring berjalaninya waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Berkembangnya ilmu pengetahuan disebabkan oleh berkembangnya pola pikir manusia dan adanya rasa ingin tahu pada diri manusia terhadap ilmu pengetahuan. Rasa ingin tahu ini muncul karena tuntutan dan kebutuhan hidup yang terus berkembang.

Suatu ilmu pengetahuan sangat erat kaitannya dengan Pendidikan. Melalui Pendidikan, para siswa diberikan ilmu pengetahuan agar dapat berprilaku dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Perkembangan Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran para tokoh nasional seperti Ki Hajar Dewantara selaku pendiri taman siswa yang menjadi titik balik bahwa pendidikan tidak hanya untuk kalangan elit tetapi juga untuk seluruh rakyat Indonesia. Hingga saat ini, sistem pendidikan di Indonesia meliputi tiga tingkatan yaitu Pendidikan tingkat dasar yang terdiri dari enam tahun sekolah dasar (SD), tiga tahun sekolah menengah pertama (SMP), dan tiga tahun sekolah menengah kejuruan (SMK) atau sekolah menengah atas (SMA). Selain itu, Indonesia juga memiliki tiga bentuk sistem Pendidikan yaitu sistem Pendidikan formal, informal dan sistem Pendidikan nonformal yang telah resmi diakui dalam perpektif hukum di Indonesia. Selain itu, terdapat sistem Pendidikan pesantren dan madrasah yang didalamnya banyak mempelajari ilmu-ilmu keagamaan seperti akidah akhlak, Fiqih, Al-Qur'an, maupun Bahasa Arab. Tidak sedikit pesantren dan madrasah yang mewajibnya siswa nya untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa arab pada kegiatan sehari-hari. Sepanjang sejarah perkembangannya, bahasa Arab telah berkembang sebagai kurikulum di sekolah dan madrasah, sebagai mata pelajaran pelengkap pemahaman pelajaran bahasa Arab, dan sebagai sarana pengetahuan yang terus berkembang di era globalisasi.

Perkembangnya pemdidikan yang ada di Indonesia, dapat dilihat dari kurikulum belajar yang terus-menerus berganti. Hingga saat ini kurikulum belajar telah mengalami pergantian dan perubahan sebanyak 10 kali sejak tahun 1947 pasca kemerdekaan. Kurikulum yang digunakan harus berimplikasi terhadap penuangan mata pelajaran yang harus dipelajari yang diimplikasikan dengan metode dan media pembelajaran yang menyenangkan guna menarik minat dan perkembangan belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, artikel ini ditulis dengan tujuan melakukan kajian pustaka yang berfokus pada tema “*Pengaruh Metode Game Pada Perkembangan Belajar Bahasa Arab Siswa*”. Tujuan dari penulisan tersebut adalah untuk mengetahui dampak dari penggunaan metode game pada perkembangan belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Pembahasan

Belajar merupakan salah satu kata yang cukup familiar pada seluruh lapisan Masyarakat, terutama bagi para siswa ataupun mahasiswa. Bahkan ini sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh aktivitas mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar ini dilakukan kapan saja sesuai dengan keinginan mereka (Afandi, 2020). Belajar merujuk pada perubahan tingkah laku atau penampilan. Contohnya seseorang yang tidak bisa membaca dan menulis, lalu dia belajar bagaimana cara membaca dan menulis maka dia akan mengalami perubahan yakni akan berubah menjadi bisa dalam hal membaca dan menulis.

Zaman sekarang, ketika mendengar kata belajar, yang terlintas di pikiran kebanyakan orang adalah sekolah. Karena kata “belajar” identik dengan sekolah, guru dan siswa. Diantara kegiatan belajar yang biasa dilakukan disekolah antara lain membaca, menulis, mengamati, meniru, dan sebagainya. Tetapi sebenarnya belajar tidak hanya dapat dilakukan disekolah. Akan tetapi, dimanapun kita berada terdapat berbagai peristiwa kehidupan dan masalah dalam hidup yang membuat kita akan selalu belajar bagaimana agar bisa mengatasi masalah tersebut. Contohnya seseorang yang tersesat dan tidak tahu jalan pulang, akan mencari cara bagaimana caranya agar ia bisa kembali kerumah dengan selamat. Contoh lain seorang bayi yang baru lahir, selama proses pertumbuhan dan perkembangannya ia akan selalu belajar. Dimulai dari tengkurap, merangkak, duduk, berjalan, dan seterusnya sampai ketika usia nya telah cukup ia akan masuk sekolah dan belajar disekolah bersama teman-teman nya yang lain.

Isjoni (2011: 36) menyatakan bahwa menurut Piaget, perkembangan kognitif dapat terbagi menjadi beberapa tahap yang berbeda. Ini mengindikasikan bahwa kemampuan kognitif pada setiap usia memiliki ciri khas tersendiri. Tahapan-tahapan perkembangan kognitif tersebut meliputi:

1. Tahap sensomotor (0-2 tahun) di mana tindakan individu sangat bergantung pada pengalaman sensoriknya.
2. Tahap pra-operasional (2-7 tahun) di mana individu tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman sensorik, tetapi juga oleh intuisi, dan belum mampu memahami konsep abstrak.
3. Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun) di mana individu mulai melakukan tindakan secara rasional, mampu memandang sesuatu berdasarkan persepsinya, dan memulai pemahaman tentang objek dan hubungannya secara konkret.
4. Tahap operasional formal (usia 11 tahun ke atas) di mana individu mulai mengembangkan kemampuan berpikir secara formal.

Dalam konteks kegiatan pendidikan di sekolah, guru harus bisa untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar masing-masing siswa secara individu. Ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa secara individu. Penggunaan media teknologi dalam pembelajaran juga memberikan banyak manfaat bagi guru dan siswa. Misalnya, ketika guru menggunakan media teknologi untuk menyampaikan materi, siswa cenderung lebih mudah memahami suatu materi Pelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar. Etin Sobayarin (2012: 186) menekankan bahwa media pembelajaran mempermudah interaksi antara guru dan siswa, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Zainal Aqib (2013: 51) juga menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan penyampaian materi, membuat pembelajaran lebih jelas dan menarik, serta menjadikan suatu pembelajaran lebih interaktif. Hal ini juga membantu menghemat waktu dan energi, serta meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Djamarah (1995: 136) mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang mendukung proses pembelajaran dengan penyampaian informasi dan pesan melalui berbagai media yang tersedia. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang berkualitas dapat berkontribusi pada keberhasilan belajar siswa (Mulyani, 2021).

Selain media pembelajaran, dalam pendidikan terdapat sebuah istilah yang dinamakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting bagi guru dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan oleh guru untuk menerapkan rencana pembelajaran yang telah dirancang guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Setiap sebelum melakukan pembelajaran, guru harus mempunyai rencana pembelajaran yang matang agar terlaksananya suatu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Begitu pun dengan pembelajaran Bahasa arab yang juga membutuhkan media dan metode dalam pelaksanaan pembelajaran nya.

Metode pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran merujuk pada strategi yang digunakan oleh seorang guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran melalui serangkaian kegiatan konkret dan praktis dengan maksud mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Guru harus mampu memilih metode atau pendekatan pembelajaran (hubungan individu atau kelompok dalam lingkungan pembelajaran) sedemikian rupa sehingga dihasilkan proses belajar mengajar yang efektif, efisien, inovatif, kreatif dan menyenangkan (Wirabumi, 2020). Pembelajaran yang kreatif dan inovatif menciptakan berbagai kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa yang bervariasi. Selain itu, *Learning is fun* adalah kunci dalam pembelajaran yang inovatif. Jika siswa telah menanamkan *learning is fun* dalam pikirannya, siswa akan selalu happy dalam menerima pembelajaran. siswa tidak akan pasif di kelas, tidak akan merasa takut dan tertekan dengan tugas, tidak akan merasa bosan dan lainnya.

Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa asing berlangsung sejak masuknya agama Islam ke bumi Nusantara sekitar abad ke-7 Masehi. Selain untuk memperdalam agama, Bahasa Arab banyak dipelajari sebagai alat komunikasi lintas budaya asing. Selain itu, berkembangnya ilmu ketarbiyah dan pondok pesantren di Indonesia,

membuat Bahasa arab makin disenangi dan dipelari di berbagai pesantren yang ada saat itu. Setelah kemerdekaan RI, Bahasa arab mulai dipelajari di Lembaga-lembaga formal seperti madrasah, sekolah, sampai pada pendidikan tinggi. Seiring berjalannya waktu, selain Pelajaran umum, Pelajaran Bahasa arab juga semakin berkembang dan semakin diminati dan banyak dipelajari baik pada Pendidikan formal, nonformal ataupun informal. Selain sebagai Bahasa Qur'an, Bahasa arab merupakan Bahasa *international* dan dipelajari hampir diseluruh negara yang ada di dunia dari Asia hingga Eropa.

Di Indonesia sendiri, hampir di seluruh madrasah mempelajari Bahasa Arab. Tujuan pembelajaran Bahasa Arab di madrasah adalah untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa menggunakan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tertulis, yang mencakup empat keterampilan atau maharah dalam berbahasa, yaitu mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Tujuan pembelajaran Bahasa arab tersebut juga penanaman kesadaran bahwa pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa asing utama untuk pembelajaran, terutama dalam mempelajari berbagai sumber ajaran Islam. Pengajaran Bahasa Arab di madrasah bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup keempat keterampilan berbahasa secara menyeluruh. Namun, pada tingkat pendidikan dasar (*Ibtida'*), penekanan diberikan pada kemampuan mendengarkan dan berbicara sebagai fondasi dalam berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*Mutawassith*), keempat keterampilan berbahasa tersebut diajarkan dengan proporsi yang seimbang. Sedangkan pada tingkat pendidikan selanjutnya (*mutaqoddim*), berfokus pada kemampuan membaca dan menulis. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu menemukan dan mengakses berbagai referensi dalam bahasa Arab (Permenag, 2008).

Dengan berkembangnya Bahasa arab di Indonesia, berbagai media dan metode pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan satuan Pendidikan Indonesia. Salah satunya yaitu strategi yang diterapkan dalam mengajarkan bahasa asing adalah pendekatan komunikatif. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan keterampilan berkomunikasi alih-alih penguasaan struktur bahasa (Richards, 2014). Dengan kata lain, pendekatan ini menekankan pentingnya untuk memahami bahwa bahasa adalah alat komunikasi, dengan tujuan utama agar siswa dapat berkomunikasi secara aktif dan praktis.

Metode pembelajaran Bahasa Arab

Metode Langsung (*Mubasyarah*)

Seiring dengan perubahan zaman, apa yang dibutuhkan juga berubah. Belajar bahasa Arab tidak hanya memerlukan pengembangan keterampilan reseptif, tetapi juga keterampilan produktif. Hal ini karena interaksi antara umat Islam dan negara sangat luas dan saling berhubungan. Oleh karena itu, metode langsung semakin banyak digunakan dalam pendidikan bahasa Arab di Indonesia. Pada awal abad ke-19, berbagai universitas Islam modern mulai mendapatkan dukungan.

Meskipun dalam metode langsung menekankan pada keterampilan produktif dalam pembelajaran Bahasa arab, hal ini tidak berarti bahwa tata bahasa dan kaidah kebahasaan tidak diajarkan sama sekali. Sebaliknya, pengetahuan tentang tata bahasa

Arab (baik *nahu* maupun *shara'*) diajarkan dengan menggunakan bahasa Arab sebagai mediumnya. Sedangkan pada jenjang pembelajarannya diambil kesimpulan yang tepat berdasarkan contoh-contoh yang diberikan. Disamping *Qiro'ah* (membaca), dan *Insya* (menulis), *Muhadasah* (berbicara) juga dilatih secara intensif dan terus-menerus. Sehingga lulusan perguruan tinggi Islam yang menerapkan pendekatan dan metode di atas akan mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan serta mampu membaca buku-buku berbahasa Arab dalam berbagai bidang keilmuan (Arsyad, 2019).

Metode Percakapan

Metode percakapan adalah strategi yang dipakai guru untuk mengajarkan materi Bahasa Arab melalui dialog. Dalam proses dialog tersebut, tambahan kosakata atau kata-kata baru disertakan untuk memperkaya percakapan (Tayar Yusuf, 1997). Percakapan dilakukan antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa. Metode Percakapan dikembangkan dengan keyakinan bahwa sebuah percakapan dan tanya jawab, merupakan stimulus yang efektif untuk mendorong pemikiran. Jika bahasa yang digunakan dalam percakapan tersebut adalah bahasa kedua, maka siswa dilatih untuk berpikir dan berkomunikasi dalam bahasa kedua tersebut. Metode ini bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan yang diajarkan dan menyampaikan fakta-fakta tertentu serta merangsang perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Metode Guru Diam (*Silent way*)

Dalam metode ini, guru lebih banyak menggunakan gerakan, gambaran, serta desain untuk merangsang respons siswa, sementara mereka sendiri berbicara lebih sedikit. Guru mendorong siswa untuk 'mencoba' dan menciptakan situasi serta lingkungan yang mendorong proses pembelajaran. Guru memberikan model yang sangat minimalis, sehingga memungkinkan siswa tumbuh secara bebas, mandiri, dan bertanggung jawab. Guru minim dalam menjelaskan, siswa membuat sendiri generalisasi, kesimpulan, dan aturan-aturan yang diperlukan. Namun pendekatan struktural dan leksikal masih digunakan dalam metode ini.

Belajar Bahasa Berkelompok (*Community Language Learning*)

Metode ini bertujuan untuk memperoleh penguasaan bahasa yang mendekati tingkat penutur asli oleh peserta didik. Mereka belajar dalam kelompok, baik dengan rekan sekelas maupun dengan bimbingan guru, melalui interaksi antaranggota kelompok. Pembelajaran disusun berdasarkan tahap perkembangan manusia dalam mempelajari bahasa, yaitu (1) tahap ketergantungan total (seperti bayi), (2) tahap ketergantungan yang mulai berkurang, (3) tahap eksistensi dalam situasi terpisah, (4) tahap kedewasaan, dan (5) tahap kemandirian. Peran guru di sini ialah menciptakan situasi yang sesuai dengan kelima tahap tersebut.

Total Physical Respon

Metode 'respon psikomotorik total' mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan lisan pada awal pembelajaran, dengan tujuan akhir yaitu memperoleh keterampilan dasar dalam berbicara. Pembelajaran ini menggabungkan aktivitas bahasa dengan gerakan fisik, mirip dengan proses pemerolehan bahasa pada anak di

mana mereka mendengar instruksi dan meresponsnya dengan tindakan fisik. Dalam metode ini, guru memiliki peran aktif dalam mengarahkan pembelajaran, bertindak sebagai model, dan memilih materi ajar yang mendukung proses pembelajaran.

Metode Mim-Mem (*Mimicry-Memorization Method*)

Dalam penggunaannya sering kali penekanan diberikan pada latihan yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari praktik tata Bahasa, struktur kalimat, metode pelafalan, dan penguasaan kosakata dengan meniru dan mengikuti model yang diberikan oleh guru dan penutur asli. Dalam metode ini, tata bahasa disampaikan tidak langsung melalui model kalimat. Guru membacakan materi atau teks berbahasa Arab secara jelas, sementara siswa menghafalkannya dengan cara menirukan beberapa kali.

Metode Audiolingual (*Sam'iyyah Syafahiyyah*)

Tujuan dari metode ini adalah melatih siswa agar menguasai dan mahir pada empat keterampilan berbahasa (*istima'*, *kalam*, *Qiro'ah*, *Kitabah*), dengan mempertimbangkan aspek pengucapan, bahwa bahasa Arab pada hakikatnya merupakan alat komunikasi antar individu dan kelompok dalam Masyarakat.

Pendekatan Komunikatif (*madkhāl ittisālī*)

Pada pendekatan ini, pemahaman makna (nosi/fikra) sangat penting agar isi pelajaran tersaji sesuai konteks. Struktur kebahasaan kini dimasukkan ke dalam pengajaran bahasa Arab. Keterampilan yang diharapkan tidak hanya terbatas pada kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa, melainkan juga memperhatikan aspek-aspek kebahasaan yang terkait seperti *sharaf* dan *nahu*. Materi pembelajaran meliputi dialog, pengalaman siswa, dan latihan ekspresif. Namun pembelajaran tidak hanya diadakan pada saat diperlukan saja.

Metode Eklektik (*tariqah al-intiqāiyahş*)

Metode eklektik, merupakan pendekatan yang menggabungkan berbagai aspek positif dari keterampilan dan pengetahuan bahasa, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Pendekatan ini melibatkan berbagai metode seperti metode percakapan, membaca, latihan, dan pemberian tugas (Sam, 2016).

Penggunaan metode game pada pembelajaran Bahasa Arab

Sama seperti Pelajaran matematika, bahasa arab seringkali menjadi mata pelajaran yang menakutkan bagi siswa. Banyak siswa yang tidak menyukai Bahasa arab karena susunan penggunaan Bahasa nya yang dianggap sulit terutama bagi siswa yang berasal dari sekolah umum dan belum pernah mempelajari Bahasa arab sebelumnya. Sebagian siswa beranggapan bahwa Bahasa arab ribet terutama dalam hal penulisan, jika tidak terbiasa dalam menulis huruf arab maka siswa akan sangat kesulitan dan lambat dalam penulisan Bahasa arab. Pembelajaran Bahasa arab dianggap monoton karena hanya menghafal *mufrodat* dan menyotorkannya kepada guru. Oleh karena itu, Pembaruan dalam metode pembelajaran Bahasa Arab menjadi sangat penting, terutama dalam memperhatikan kecocokan metode dengan karakteristik siswa agar pembelajaran bahasa Arab dapat berhasil dan agar menarik minat siswa dalam mempelajari Bahasa arab. Salah satunya metode game atau permainan edukatif yang

baru-baru ini banyak digunakan guru dalam suatu kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa arab.

Game dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab

Puzzle Kata

Siswa diminta untuk menyusun kata-kata Bahasa Arab dari potongan huruf atau kata-kata yang terpisah.

Permainan Memori

Menggunakan kartu atau gambar dengan pasangan kata Bahasa Arab dan terjemahannya, yang harus disandingkan oleh siswa.

Simulasi Peran

Siswa berperan sebagai karakter dalam situasi-situasi sehari-hari menggunakan Bahasa Arab untuk berinteraksi.

Lomba Menyusun Kalimat

Siswa berkompetisi dalam menyusun kalimat Bahasa Arab yang benar dan bermakna.

Trivia Bahasa Arab

Pertanyaan-pertanyaan tentang kosakata, tata bahasa, atau budaya Arab yang harus dijawab oleh siswa.

Permainan Kata

Siswa menciptakan kata-kata baru atau mencari kata-kata tersembunyi dalam teks atau bahan bacaan.

Pertandingan Bercerita

Siswa menggunakan Bahasa Arab untuk menceritakan cerita atau pengalaman mereka sendiri.

Permainan Kemahiran Membaca

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Siswa diberikan kartu dengan berbagai jenis profesi dan diminta untuk membaca dan menunjukkan kartu yang menunjukkan tempat kerja.
2. Guru mengajukan pertanyaan tentang siapa yang bekerja di tempat tersebut.
3. Siswa mengangkat tangan sambil membawa kartu yang sesuai dengan pertanyaan guru, lalu membacanya.
4. Jika jawaban benar, guru akan meminta siswa untuk membuat kalimat yang terkait dengan jenis profesi dan tempat kerja tersebut.

Permainan Tusuk Kata

Metode pada permainan ini bertujuan agar dapat menambah kosa kata pada siswa. Langkah-langkah dalam permainan ini adalah :

1. Guru membuat lingkaran-lingkaran kecil yang menyerupai daging dari kertas manila.
2. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa tim.
3. Guru memberikan penjelasan tentang cara bermain tusuk kata kepada setiap kelompok.
4. Setiap kelompok mencari dan mengumpulkan kata-kata yang telah diacak, lalu menyusunnya dengan menusukkan kata-kata yang sejenis ke dalam bulatan-bulatan tersebut.
5. Siswa mencari, berdiskusi, dan mengelompokkan kata-kata sesuai dengan bagian masing-masing.
6. Setelah permainan selesai, setiap tim mengirim perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka (Uliyah, 2019).

Permainan Bisik-bisik berantai

Langkah-langkah untuk melakukan metode permainan ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa dibagi menjadi tiga atau lebih kelompok untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran.
2. Setelah itu, siswa yang berada di barisan paling depan diminta maju, sementara siswa yang berada di barisan paling belakang memegang spidol.
3. Kemudian siswa yang berada pada barisan paling depan diminta untuk maju dan membaca tulisan yang berikan oleh guru. Setelah membaca tulisan tersebut di bisikan kepada anggota kelompoknya secara berantai.
4. Siswa pada barisan paling belakang menulis apa yang dibisikan teman nya. Permainan tersebut dapat melatih kemampuan *istima'* dan *kitabah* siswa.

Permainan melempar bola dari kertas bekas

Dari pengalaman penulis pribadi pada saat melakukan praktik mengajar dikelas, penulis melakukan permainan melempar bola yang berisi jajan atau reward. Permainan ini dilakukan untuk melatih *istima'* dan kefokusan siswa. Cara bermainnya yaitu siswa di putarkan audio atau lagu dalam Bahasa arab, kemudian guru melempar bola secara random. Ketika audio mati, siswa yang terakhir memegang bola diminta maju kedepan untuk menjelaskan tentang apa yang didengar pada audio yang diputar tersebut. Setelah menjelaskan isi audio tersebut, siswa yang menjelaskan boleh membawa pulang bola dan jajan yang ada didalam bola kertas tersebut.

Permainan komunikata cepat

Permainan ini bertujuan untuk melatih fokus siswa dan mengetahui pencapaian mufrodat siswa. Permainan ini dilakukan dengan cara guru menyebutkan kata atau mufrodat, kemudian siswa melanjutkan menyambung mufrodat dari huruf terakhir mufrodat yang disebutkan oleh guru.

Perkembangan belajar siswa

Pembelajaran Bahasa Arab yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa (*active learning*), di mana media digunakan sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Penggunaan permainan (*games*) seringkali dipilih karena dianggap sebagai media yang dapat mendorong siswa untuk saling berkolaborasi atau bersaing dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan mengikuti aturan-aturan tertentu. Dari beberapa metode game diatas, terdapat beberapa perkembangan pada belajar siswa terutama dalam pembelajaran Bahasa arab. Selain meningkatnya nilai siswa dalam pembelajaran Bahasa arab, siswa juga tidak merasa jemu bosan saat belajar.

Menurut pengamatan penulis pada saat melakukan praktik mengajar Bahasa arab di SDI Surya Buana Malang, siswa cenderung menjadi sangat aktif dikelas ketika diterapkan game dalam pembelajaran Bahasa arab. Contohnya pada siswa kelas 1 SD diberikan game menempelkan gambar pada kertas manila di depan kelas, mereka sangat antusias dan hampir seluruh siswa mengangkat tangan untuk maju kedepan kelas dalam permainan menempel gambar pada media kertas manila tersebut. Dari hasil pengamatan penulis, setelah melakukan permainan menempelkan gambar pada kertas manila, kemudian penulis memberikan latihan berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kepada siswa untuk menilai sejauh mana perkembangan siswa dalam Bahasa arab. Dari hasil LKPD tersebut, siswa mengalami peningkatan pada pemahaman Bahasa arab, terutama pada tema yang dibahas.

Selain itu, penulis pernah melakukan permainan tebak kata dalam Bahasa arab pada saat kelas 11 dengan menebak kata (*mufrodat*) pada kartu yang dipegang diatas kepala dengan seorang teman sebagai penutur benar atau salah nya kata yang ditebak tersebut. Penulis juga bermain cerdas cermat bersama guru Bahasa arab dan teman-teman. Dampak dari permainan tersebut, penulis mengalami peningkatan pada pemahaman Bahasa arabnya karena permainan tersebut dapat merangsang kemampuan berpikir dan nalar dari siswa. Sehingga timbul minat belajar pada Pelajaran Bahasa arab yang mempengaruhi belajar pada tahap selanjutnya.

Perkembangan belajar siswa berlangsung secara sistematis dalam diri individu siswa karena adanya interaksi dengan lingkungan individu dan adanya proses mental yang membawa perubahan kemampuan serta adanya keinginan untuk mengembangkan potensi diri melalui proses belajar mengajar. Periode awal kehidupan siswa sering disebut sebagai masa bermain karena mayoritas waktu mereka dihabiskan untuk aktivitas bermain. Para pendidik menyebut tahap ini sebagai masa prasekolah, di mana anak-anak mulai menghadiri tempat penitipan anak (TPA). Selanjutnya, mereka mungkin mengikuti kelompok bermain (KB) atau masuk ke pendidikan anak usia dini (PAUD). Di lingkungan ini, anak-anak diberi rangsangan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka melalui pendekatan belajar sambil bermain.

Pendekatan pengajaran bahasa saat ini telah berubah sejak abad ke-19 atau awal abad ke-20 yang menekankan pada hafalan kosakata dan aturan tata bahasa tertentu. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa adalah melalui latihan yang melibatkan penggunaan bahasa dan pengulangannya dalam berbagai situasi

dinamis dan alami. Latihan semacam ini harus didasarkan pada pemahaman, pengetahuan tentang hubungan, dan hasil yang diperoleh. Hal ini karena tanpa pemahaman tersebut kemampuan yang diperoleh hanya bersifat mekanis dan tidak membantu pembicara untuk menghadapi situasi baru. Oleh karena itu, arahan, teladan, dan dukungan yang baik memiliki peran penting dalam memperoleh kemampuan berbahasa (Sarhan, 1978).

Pengajaran bahasa dimulai dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa, dengan mengikuti fase-fase yang umum dialami oleh seluruh manusia. Anak kecil biasanya memahami beberapa kata sebelum mereka mampu mengucapkannya. Kemudian mereka belajar berbicara, kemudian setelah itu mereka dapat membaca dan menulis. Hal ini juga sejalan dengan pola perkembangan manusia secara umum, Dimana manusia cenderung lebih dulu mempelajari Bahasa lisan sebelum memahami bacaan dan tulisan.

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan belajar siswa, guru melakukan evaluasi. Evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir altarbiyah* yang secara harfiah diterjemahkan sebagai penilaian dalam konteks Pendidikan atau penilaian yang berkaitan dengan aktivitas Pendidikan. Evaluasi pembelajaran merupakan proses penilaian untuk mengevaluasi pencapaian dan efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui evaluasi, peserta didik dapat menilai seberapa jauh mereka telah berhasil dalam mengikuti proses pendidikan. Ketika siswa meraih nilai yang memuaskan, hal itu dapat menjadi dorongan atau motivasi tambahan bagi mereka untuk meningkatkan prestasi mereka (Mahirah, 2017).

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain :

- a. Faktor internal yang terdiri dari faktor psikologis berupa kondisi psikis yang baik dan sehat akan mempengaruhi belajar siswa.
- b. Faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan keluarga. Orangtua berperan aktif dalam Pendidikan anaknya (Aisyah, 2015).

Sikap positif yang diperlihatkan oleh sekolah, termasuk guru, dan kesadaran orang tua siswa untuk membangun komunikasi saling memberikan dampak positif, terutama pada siswa yang sedang mengalami masa transisi dalam mengembangkan keterampilan hidup. Keterlibatan orang tua siswa dalam berkomunikasi dengan guru diinterpretasikan sebagai dukungan langsung terhadap program sekolah. Proses komunikasi antara sekolah atau guru dengan orang tua siswa yang berjalan lancar tidak hanya terjadi melalui kehadiran orang tua di sekolah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, tetapi juga melalui pemanfaatan media sosial sebagai alat untuk membangun hubungan dan mendapatkan informasi yang lebih mendalam, terutama yang berkaitan dengan perkembangan belajar siswa di lingkungan sekolah dan keluarga (Zainuddin, 2021).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran permainan (*Game Method*) bertujuan untuk meningkatkan kesenangan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Metode ini membantu mengurangi kelas yang monoton dan membosankan, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Hal ini sangat bermanfaat terutama dalam pembelajaran Bahasa arab yang sering dianggap monoton dan membosankan. Beberapa metode game yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa arab antara lain permainan bisik berantai, permainan melempar bola dari kertas bekas, permainan tusuk kata, dan masih banyak lagi permainan yang dapat membangun kelas dan dapat menimbulkan motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran terutama dalam Pelajaran Bahasa arab. Pembelajaran bahasa Arab yang efektif adalah pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa (*active learning*), yaitu pembelajaran yang sering menggunakan media sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media permainan dianggap bermanfaat karena dapat merangsang kerjasama antarsiswa dan dapat memicu semangat kompetensi yang sehat, dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Metode game ini membantu memperkuat keterampilan Bahasa Arab siswa sambil menjaga tingkat keterlibatan dan keberagaman dalam pembelajaran. Terdapat beberapa faktor pemilihan metode pembelajaran yaitu :

1. Tujuan pembelajaran
2. Waktu
3. Perlengkapan atau alat bantu yang tersedia
4. Sumber belajar
5. Bahan ajar atau materi pembelajaran
6. Kemampuan jumlah siswa
7. Kemampuan guru dalam mengajar

Daftar Pustaka

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O, P. (2020). Metode pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing. Sidoarjo : Kanzum Books. Hal 2.
- Aisyah, S. (2015). Perkembangan peserta didik dan bimbingan belajar. Yogyakarta : Deepublish. Hal 46-47
- Arsyad, M, H. (2019). Metode-metode pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan kecakapan berbahasa. Jurnal Shoul Al-'Arabiyah, Vol.7 No.1. Hal 19-20
- Bidari. Diniati Hidayatullah, B,W. (2022). Pengaruh metode Outbound Fun Game untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Arab siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al Badriyah Sundak Rarang Lombok Timur Tahun 2020/2021. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab : Al-Fakkaar. Vol.3 No.1

- Hanifah, U. (2020). Penerapan model PAIKEM dengan menggunakan media permainan bahasa dalam pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmu Tarbiyah at-Tajdid*. Vol.5 No.2
- Isnaini, N. Huda, N. (2020). Pengembangan media pembelajaran kosakata Bahasa Arab berbasis permainan my happy route. *Jurnal Al Mi'yar* Vol.3 No.1
- Mahirah B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik. *Jurnal Idaarah*. Vol.1 No.2. Hal 258-259
- Mulyani, F. Haliza, N. (2021). Analisis perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam pendidikan. *jurnal pendidikan dan konseling* Vol.3 No.1. Hal 4
- Permenag. (2008). Lampiran 3 : Standar isi dan standar kompetensi lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, No: 2 Tahun 2008 Hal: 16.
- Richards, Jack C. 2014. Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal 'Arabiyat*, Vol. 1, No. 1, Juni 2014 h. 32.
- Sam, Zulfiah. (2016). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Bidang Kajian Islam*. Vol.2 No 1. Hal 13-20
- Sarhan, Damirdasy Abd. Majid. 1978. *Al Manahij al Mu'ashiroh*. Penerbit Daar al Falaah, Kuwait, 1978 hal 102.
- Tayar Yusuf & Syaiful, A. (1997). Metodologi Pendidikan Agama dan Bahasa Arab. (Jakarta: Grafindo Persada, 1997). h.199
- Uliyah, A. Isnawati, Z. (2019). Metode permainan dalam pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Shaut Al-'Arabiyah*. Vol.7 No.1. Hal 38-41
- Wirabumi, Ridwan. (2020). Metode pembelajaran Ceramah. Vol.1 no 1. Hal 107
- Zainuddin, dkk. (2021). Penguatan komunikasi orang tua dan guru terhadap perkembangan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal prosiding SNAPP : Sosial Humaniora, Pertanian, Kesehatan dan Teknologi*. Vol.1 No.1. Hal 122